

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Dunia perbankan Indonesia telah mengalami berbagai macam reformasi, dimulai dari digulirkannya Paket Oktober (Pakto) 1988, baik persaingan dalam mobilisasi dana maupun pemanfaatan tenaga-tenaga pengelola bank karena dibukanya kantor-kantor bank maupun cabang-cabang yang baru. Hanya dalam waktu 2 tahun setelah diberlakukannya Paket Oktober (Pakto) pada tanggal 27 oktober 1988 telah mengacu para konglomerat untuk melakukan portofolio investasi dalam bisnis perbankan, dengan adanya 73 bank baru dan pembukaan 301 cabang.

Sampai saat ini, dunia perbankan masih menjadi media utama bagi masyarakat untuk membantu kegiatan-kegiatan ekonomi. Bank dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Bank sebagai lembaga kepercayaan tidak hanya dibutuhkan atau bermanfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah *funding*. Menghimpun dana adalah mengumpulkan dana atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit atau *lending*.

Dilihat dari segi perekonomian bank-bank umum berperan sebagai jantung perekonomian negara. Uang, ibaratnya darah perekonomian mengalir ke dalam bank, kemudian oleh bank diedarkan kembali ke sistem perekonomian agar proses perekonomian terus berjalan. Proses ini berlangsung terus-menerus tanpa henti. Jadi, jelaslah system perbankan komersial suatu Negara penting bagi berjalannya perekonomian negara tersebut. Peranan bank dipengaruhi dan diatur oleh sejumlah Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah serta ketentuan- ketentuan Bank Sentral Indonesia. Indonesia mempunyai Undang-Undang pokok perbankan Tahun 1967, peraturan-peraturan yang berkenaan dengan deregulasi perbankan Tahun 1983, 1988, 1990 dan 1991, Undang-Undang perbankan Tahun 1992 dan peraturan-peraturan pelaksanaannya, serta Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan dan penyempurnaan Undang-Undang perbankan Tahun 1992.

Di Indonesia terdapat dua jenis bank umum yaitu bank yang melakukan usaha secara konvensional dan bank yang melakukan usaha secara syariah. Bank

konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa. Sedangkan bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah yang sering pula disebut bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.

Salah satu sektor ekonomi yang memberikan kontribusi yang cukup besar adalah dunia perbankan terutama dalam hal pembangunan didalam suatu Negara. Istilah Perbankan diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 juncto Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. Dalam Pasal 1 angka (1) disebutkan bahwa Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Pengertian bank tersebut menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat bank itu dalam bentuk simpanan penyaluran dana tersebut kepada dalam bentuk kredit atau maupun bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Definisi tersebut memungkinkan bahwa fungsi perbankan adalah sebagai perantara antara pihak-pihak yang berkelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat

dalam bentuk kredit.

Sedangkan menurut Kotler (2007) peran bank sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Semua sektor usaha baik sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, perumahan, dan lain-lain sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya.

Menurut Kiryanto (2007) lembaga keuangan mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu Negara terutama dalam bidang perbankan. Perbankan mempunyai kegiatan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dan mempunyai kelebihan. Salah satu cara bank menyalurkan dana tersebut dengan cara tersebut dengan cara memberikan kredit, disini bank berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cara pemberian kredit untuk kelancaran usahanya.

Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit. Oleh karena itu pemberian kredit harus diawasi dengan manajemen risiko yang ketat (Hitapupondang, 2009). Pengertian kredit itu sendiri merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang dalam rangka pemenuhan kebutuhannya dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Undang- Undang No.10/1998 tentang “Perbankan” menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi

utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut Siamat (2005:349) salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit, dan sumber dana bank berasal masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sebagaimana umumnya negara berkembang, sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga (Dendawijaya,2003). Penyaluran kredit sebagai bentuk usaha bank mutlak dilakukan karena fungsi bank itu sendiri sebagai lembaga intermediasi yang mempertemukan kepentingan antara pihak-pihak yang kelebihan dana (unit surplus) dengan pihak yang kekurangan dana (unit defisit). Keuntungan bank itu diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli dana tersebut setelah dikurangi dengan biaya operasional. Oleh karena itu penyaluran kredit merupakan mesin pencetak keuntungan bagi bank (Oktaviani, 2012).

Kehadiran fasilitas kredit yang disediakan oleh bank akan mempermudah masyarakat dalam melakukan pembelian. Gaya hidup masyarakat yang semakin konsumtif memacu pertumbuhan kegiatan perkreditan, kredit konsumsi yang diberikan berupa kredit pegawai dan kredit pensiun. Hal ini dimaksud untuk memenuhi kebutuhan atau kelangsungan hidup masyarakat, mengandalkan gaji saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dimasa perekonomian sekarang. Kredit konsumsi

meliputi kredit pemilikan kendaraan bermotor, elektronik, kredit pemilikan rumah dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Kredit investasi masih tergolong rendah penyaluran kreditnya karena minat masyarakat akan investasi masih terbatas.

Kredit perbankan masih menjadi sumber permodalan satu-satunya di Indonesia, pertumbuhan penyaluran kredit oleh bank masih berjalan lamban. Jumlah kredit yang dikucurkan perbankan mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dimana pergerakan naik turunnya kredit dipengaruhi oleh berbagai faktor, Salah satu faktornya adalah dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun dari masyarakat. DPK menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap penyaluran kredit karena DPK menjadi ukuran besar kecilnya kredit yang akan disalurkan. Kegiatan penghimpunan dana yang berupa tabungan dan deposito merupakan beberapa kegiatan operasional perbankan yang wajib dilakukan. Penghimpunan dana oleh pihak bank merupakan kegiatan operasional dalam memperoleh dana dari masyarakat yang nantinya digunakan sebagai penyedia dana untuk keperluan penyaluran kredit. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang juga disebut dana dari pihak ketiga ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat. Kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit (Kasmir, 2008 : 64).

Namun pemberian kredit yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat dapat mengandung risiko berupa tidak lancarnya pembayaran yang mampu mempengaruhi kinerja bank yang biasa disebut dengan kredit macet atau *non performing loan*. Untuk

besarnya *non performing loan* (NPL) sudah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5% - 8%. Nilai NPL yang tinggi akan menyebabkan dana yang disalurkan melalui kredit juga akan semakin berkurang karena bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan cadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit.

Loan to deposito ratio sendiri merupakan indikator dalam pengukuran fungsi intermediasi perbankan di Indonesia. Sesuai dengan SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank) dengan dana pihak ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank). Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin besar pula DPK yang dipergunakan untuk penyaluran kredit, yang berarti bank telah mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Disisi lain LDR yang terlampau tinggi dapat menimbulkan risiko likuiditas bagi bank.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit komersil sudah pernah dilakukan dengan objek penelitian yang berbeda. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2008) hasil penelitian menunjukkan LDR berpengaruh positif dan signifikan, NPL berpengaruh negatif dan signifikan. Menurut Putra dan Rustariyuni (2015) DPK, dan NPL mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap penyaluran kredit modal kerja, sedangkan secara parsial diperoleh bahwa DPK, dan NPL mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit modal kerja. kemudian menurut Novyanti dkk, (2016) Dana Pihak Ketiga dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit. Sedangkan variabel NPL, berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit. Dan menurut Mulyati (2017), DPK berpengaruh positif dan signifikan, NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan, LDR berpengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan permasalahan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk kembali melakukan penelitian dengan waktu dan tempat yang berbeda dan mengkaji lebih dalam tentang **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposito Ratio (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit Komersil (Studi Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).**

B. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran

kredit?

2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit ?
3. Apakah Loan to Deposito Ratio (LDR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit ?
4. Apakah DPK, NPL dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tepat sasaran pada permasalahan yang akan diteliti maka akan dibatasi pada faktor-faktor yang akan mempengaruhi penyaluran kredit. Faktor-faktor tersebut yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposito Ratio (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit Komersil (Studi Pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019).

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit.
2. Mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit.
3. Mengetahui pengaruh *Loan to Deposito Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit.

4. Mengetahui pengaruh DPK, NPL dan LDR secara simultan terhadap penyaluran.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti

dengan penulisan skripsi ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi penulis, dan bagi para pihak yang berkepentingan.

2. Untuk Akademik

- 1) Untuk menambah informasi mahasiswa (i) mengenai kualitas teori dalam realita sosial.

- 2) Bermanfaat sebagai salah satu bahan acuan untuk peneliti yang relavan.

3. Untuk Instansi

Bermanfaat sebagai sumber informasi, mengenai hal-hal apa saja yang menjadi kebutuhan, keinginan serta keluhan para nasabah, sehingga nantinya pihak PT Bank BRI dapat meningkatkan kualitas terbaik bagi nasabah.

F. Kerangka Penulisan

- BAB I** Pendahuluan, berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan.
- BAB II** Landasan Teori, menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan akan digunakan sebagai dasar untuk mendukung pengolahan data yang diperoleh serta penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini sebagai perumusan dan pengembangan hipotesis.
- BAB III** Metode Penelitian, Berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan. Dijelaskan juga mengenai populasi, sampel, dan teknik penyampelan, defenisi operasional variable penelitian serta metode analisis data.
- BAB IV** Berisi tentang gambaran umum penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V** Penutup, berisi kesimpulan keterbatasan penelitian dan saran dari peneliti yang dilakukan

